

BAB IV

PENERAPAN METODE HABITUASI DALAM PEMBENTUKAN AQIDAH DAN AKHLAK SISWA MI MA'ARIF SAMAN

A. Penerapan Metode Habitiasi Dalam Pembentukan Aqidah dan Akhlak Siswa MI Ma'arif Saman

Penerapan merupakan suatu proses , konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, penerapan metode Habitiasi dalam pembentukan aqidah dan akhlak siswa merupakan proses penerapan metode pembiasaan kepada peserta didik untuk terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penerapan metode habitiasi sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak. Sehingga pernyataan Menurut Mulyasa dalam bukunya “Menejemen Pendidikan Karakter” metode *habitiasi* merupakan pelaksanaan pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan peserta didik dengan secara sengaja dan dilakukan berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁸¹

Dengan demikian melalui penerapan metode Habitiasi ini peserta didik memiliki suatu ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah mengikuti dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka

⁸¹ E.Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka, 2008) hal. 165

lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, proses metode habituasi merupakan cara yang efektif sebagai awal dalam proses pendidikan dan sebagai penanaman nilai-nilai moral kedalam kepribadian anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini akan terwujud dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa sehingga pembiasaan harus dilaksanakan dengan baik agar kelak bisa terwujud dengan terus-menerus.

Hasil dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, peneliti memperoleh data tentang penerapan metode Habituasi dalam pembentukan aqidah dan akhlak siswa di MI Ma'arif Saman. Menurut guru Pendidikan Agama Islam (PAI), MI Ma'arif Saman adalah lembaga pendidikan formal yang berbasis Nahdlatul Ulama (NU), sedangkan materi-materi yang diterapkan dalam mewujudkan metode Habituasi di MI Ma'arif Saman ini meliputi kegiatan sebelum belajar mengajar dilaksanakan (pembukaan), kemudian ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung (inti), dan setelah kegiatan belajar mengajar (penutup).

Adapun penerapan yang dilaksanakan dalam Pendidikan Agama Islam di MI Ma'arif Saman sebagai berikut

1. Metode Habituasi dalam Aqidah

Penerapan metode Habituasi dalam aqidah yang dimaksud di sini yaitu yang terkait amalan-amalan antara makhluk dengan sang Khaliq sang pencipta dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Fauzi, sebagai berikut:

MI Ma'arif saman ini merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Nahdlatul Ulama (NU) maka penerapan pembiasaan

untuk mewujudkan aqidah siswa yang dilaksanakan MI Ma'arif Saman ini antara lain pembiasaan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, pembacaan asmaul khusna, baca tulis Al-qur'an, mujahadah, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah.⁸²



Gambar No. 1 : Kegiatan Dalam Pembentukan Aqidah Siswa

MI Ma'arif Saman Bantul Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang berbsi Nahdlatul Ulama (NU), maka materi-materi yang diterapkan dalam mewujudkan metode habtuasi di MI Ma'arif Saman ini berupa kegiatan keagamaan seperti hafalan surat-surat pendek, baca tulis Al-Qur'an, pembacaan asmaul khusna, shalat dhuha, pembacaan doa sehari-hari, mujahadah bersama dan shalat dzuhur berjamaah.

a. Hafalan Surat-surat Pendek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah terkait dengan pembiasaan siswa untuk menghafal surat-surat pendek yakni

Hafalan hafalan ini merupakan kegiatan unggulan yang dimiliki oleh madrasah kami, kegiatan ini dilaksanakan

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak fauzi, guru pendidikan agama Islam pada hari Rabu 22 Juli 2020 pukul 14.00 WIB di kediamannya.

*sebelum pembelajaran dimulai, jadi siswa datang ke sekolah mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru, setelah itu siswa membuat kelompok dengan temannya untuk melakukan kegiatan tahfidz atau hafalan al-qur'an. Kegiatan ini menjadi unggulan kami yang dimana siswa bisa menghafalkan juz 30 dan juz 29 (surat-surat pilihan). Dalam kegiatan ini siswa dengan mandiri untuk menghafalkan sendiri dan secara kelompok untuk saling menyimak secara bergantian, setelah itu siswa untuk menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Setelah menyetorkan hafalan siswa di didik untuk menulis surat yang telah dihafalkan tersebut sehingga tujuan kami siswa tersebut tidak hanya pintar untuk hafalannya tetapi pintar dalam segi menulis Al-Qur'an.*⁸³

Penerapan metode habituasi hafalan ini diharapkan agar siswa nantinya memiliki hafalan surat-surat pendek yang akan dibaca ketika waktu shalat. Dengan adanya penerapan hafalan surat-surat pendek maka karakter aqidah siswa akan terbentuk dalam peerta didik.

b. Baca Tulis Al-Qur'an

Al-qur'an menurut para ahli kalam ialah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yaitu *kalam azali* yang berdiri pada *dzat* Allah yang senantiasa bergerak dan tidak pernah ditimpa suatu bencana. Sebagian ulama berkata bahwa Al-Qur'an jika dibaca "*Qur'an*" dengan tidak membaca *al* di depannya adalah nama bagi segala yang dibaca. Apabila disebut Al-Qur'an, maka tertujulah kepada kalumullah yang diturunkan dalam bahasa Arab.⁸⁴

Dengan membaca Al-Qur'an, terdapat keutamaan-keutamaan yang akan menjadi nilai pahala, yang akan menjadi syafaat dan Al-

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hidayat, kepala sekolah pada hari Rabu 8 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Madrasah

⁸⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006) hal.3

Qur'an akan menjadi obat. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an perlu dibiasakan dan dijadikan sebagai kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru wali kelas 1 yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan pembiasaan baca tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif Saman ini dilaksanakan setelah setoran hafalan surat pendek. Kegiatan ini diwajibkan diikuti oleh semua siswa.⁸⁵

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam:

Kegiatan bimbingan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah ini dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dilaksanakan setelah hafalan surat-surat pendek. Kegiatan ini dilaksanakan dimasjid dan di kelas dan dibimbing oleh guru wali kelas.⁸⁶

Didukung lagi dengan observasi yang peneliti lakukan di MI Ma'arif Saman, yakni kegiatan baca tulis Al-Qur'an dalam penerapan metode habituasi ini diwajibkan diikuti oleh seluruh siswa sebagaimana yang diamati oleh peneliti. Peneliti disini juga melihat para siswa setelah menghafalkan surat surat yang disetorkan siswa dibimbing untuk membaca dan menulis surat yang berikutnya. Kegiatan ini dimulai kurang lebih jam 06.45 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Materi yang diajarkan disini yaitu surat surat pendek juz 30. Siswa akan membacakan surat secara bergantian dengan siswa lain dan guru menyimak bacaan siswa dan mengingatkan siswa jika ada kesalahan dalam membacanya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari

⁸⁵ Hasil wawancara Ibu Fartimah, Guru kelas 1 Pada Hari kamis 9 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di kediamannya.

⁸⁶ Hasil Wawancara Bapak Fauzi, Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari kamis 25 Juni 2020 Pukul 16.00 WIB di kediamannya

kecuali hari rabu dikarenakan setiap hari rabu ada kegiatan istighosah setelah baca tulis Al-Qur'an ini dilaksanakan semua siswa untuk melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini berlangsung maksimal jam 07.00 wib.⁸⁷

Dapat diketahui bahwa sesuatu hal yang dilakukan yang termasuk dalam kegiatan untuk meningkatkan aqidah siswa dalam pembelajaran di usia dini di mana peserta didik dibiasakan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an setiap harinya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dimulai setiap paginya di MI Ma'arif Saman. Karena dengan membaca dan menulis Al-Qur'an sedikit demi sedikit siswa akan mengetahui makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain membaca siswa juga diajarkan untuk memahami tajwid bacaannya.

Dalam kegiatan penerapan metode Habitiasi ini diharapkan selain untuk gemar membaca Al-Qur'an juga agar kelak setelah dewasa dapat menjadikan pedoman dalam hidupnya. Karena, Al-Qur'an untuk mengajarkan manusia untuk dapat melaksanakan ajaran yang ada di kandungannya, membiasakan melaksanakan perintah Allah dan meyakini kebenaran Al-Qur'an.

c. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang diterapkan pada MI Ma'arif Saman agar seluruh siswa terbiasa untuk melaksanakannya.

⁸⁷ Hasil observasi pada hari selasa tanggal 28 Januari 2020 di Masjid Baiturrahman Saman.

Karena manfaat dari shalat ini untuk mengharap rahmat dan nikmat Allah SWT sepanjang hari. Sebagai rasa syukur kita kepada Allah SWT atas kemurahan dan rahmat Nya yang diberikan kita semua, dan Allah selalu senantiasa mencurahkan kepada kita kemudahan dan pahala yang berlipat ganda. Di antara nikmat-nikmat Nya itu adalah disunahkannya menjalankan shalat sunnah dhuha. Amalan yang ringan nilainya dengan beramal ma'ruf nahi munkar.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan penerapan metode Habitiasi dalam bentuk aqidah siswa yakni

Shalat Dhuha berjamaah di MI Ma'arif Saman merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa dan guru agar guru tidak hanya memfokuskan teradap mengajar saja tetapi gur juga mendampingi dan melaksanakan kegiatan shalat dhuha dengan bersama-sama supaya siswa lebih merasakan kehangatan dan kedekatan terhadap seluruh guru. Dan dalam kegiatan ini untuk imam itu sendiri di pimpin oleh siswa dan dilaksanakan secara bergantian. Di sini siswa dan guru juga diwajibkan untuk hafal dengan doa sesudah shalat dhuha agar semua kegiatan sholata dhuha dapat diamalkan dengan maksimal.⁸⁹

Penerapan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah ini diharapkan agar siswa dan guru mendapatkan keutamaan-keutamaan shalat dhuha, dan siswa terbiasa untuk melaksnakan shalat dhuha untuk kesehariannya.

⁸⁸ Yusuf Abdussalam, *Suksesnya Kayanya Dhuha* (Yogyakarta: Media Insani Pustaka, 2008) hal. 164

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fauzi, guru PAI Pada hari Rabu 22 Juli 2020 pukul 16.00 WIB dikediamannya.

d. Membaca Asmaul Khusna

Asmaul khusna dari segi bahasa adalah nama-nama yang terbaik. Sedangkan secara istilah Asmaul Khusna dapat diartikan sebagai nama-nama yang terbaik yang disandarkan pada sifat-sifat Allah SWT. Namun sifat-sifat tersebut bukanlah sifat yang sama dengan sifat makhluk-Nya karena Allah itu berbeda dengan Makhluk-Nya.

Dimana yang diperoleh data oleh peneliti, peneliti melihat ketika setelah shalat dhuha selesai sebelum pelajaran dimulai kemudian melanjutkan dengan membaca Asmaul Khusna dan dilantunkan secara bersama-sama antara guru dan siswa, kegiatan ini dilakukan di masjid. Disini sebagai pemimpin yaitu siswa dan terkadang guru. Sedangkan guru wali kelasnya mendampingi selama kegiatan keagamaan tersebut telah selesai.⁹⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pembacaan Asmaul Khusna ini dilaksanakan di masjid setelah kegiatan shalat dhuha selesai dan sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu siswa masuk kelas, kemudian membaca doa bersama yakni doa yang sering dibaca di MI Ma'arif Saman sebelum kegiatan dimulai.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni:

⁹⁰ Hasil observasi pada hari selasa tanggal 27 Februari 2020 di Masjid Baiturrahman Saman.

Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Khusna ini dilaksanakan setiap pagi hari setelah kegiatan sholat dhuha selesai dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan membaca Asmaul khusna ini harapan kami siswa bisa terbiasa untuk membacanya dan sampai hafal dengan sendirinya dan juga mengajarkan kepada anak terhadap nama-nama sifat Allah SWT. Secara tidak langsung kegiatan ini juga untuk meningkatkan aqidah siswa terhadap iman kepada Allah SWT.⁹¹

Dari hasil wawancara peneliti menjelaskan dan menggambarkan pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Khusna dalam membentuk aqidah siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Saman ini selalu mengawasi kegiatan pembelajarannya dengan pembiasaan Asmaul Khusna yang didampingi oleh dan di pimpin oleh siswa. Adapun guru mengawasi dan memberi sanksi jika ada siswa tidak melaksanakan atau mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan adanya pembiasaan membaca Asmaul Khusna setiap paginya, diharapkan peserta didik untuk mampu menghayati dan meyakini makna kebesaran-Nya. Pembiasaan membaca Asmaul Khusna ini dapat digunakan untuk memperbaiki aqidah dan karakter siswa terutama dala segi keagamaan sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk disiplin dan jujur dalam bentuk perilaku maupun perkataan. Siswa mampu bertutur kata yang baik dan sopan sehingga terbentuklah nilai karakter keagamaan dalam diri siswa.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fauzi, guru pendidikan agama Islam pada hari Rabu 22 Juli 2020 pukul 14.00 WIB di kediamannya.

Dari hasil peneliti, diketahui bahwa pembiasaan membaca Asmaul Khusna ini berjalan secara efektif karena dilakukan sermpak setelah kegiatan sholat dhuha selesai dan didampingi oleh guru.

e. Berdoa Sebelum Memulai Pelajaran

Pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran merupakan pembiasaan yang pasti dilakukan oleh seluruh lembaga pendidikan dengan bertujuan mengharap segala sesuatu yang dilakukan mendapat Ridha-Nya. Bagi siswa MI Ma'arif Saman memang membaca doa sebelum pembelajaran sangat penting sebagai awal pembelajaran.

Siswa masuk kelas pada pukul setelah kegiatan sholat dhuha selesai. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai, siswa bersama-sama membaca doa dengan didampingi oleh guru yang mengajar, siswa dan guru secara bersama-sama membaca doa sebelum pelajaran dimulai.⁹²

Hasil observasi yang peneliti lakukan doa bersama ini sering di baca di setiap lembaga pendidikan. Khususnya madrasah yang berbasis Nahdlatul Ulama (NU). Doa tersebut tidak lain bertujuan untuk mencari keberkahan dalam pembelajaran dan kelapangan dada sehingga para siswa menjadi lebih tenang mengikuti pelajaran dimulai di sekolah. Dan meminta kemudahan dalam semua urusan termasuk dalam menuntut ilmu.

Bacaan doa harian yang diamalkan sesuai dengan panduan dari pihak madrasah. Dengan membaca doa setiap hari maka anak akan

⁹² Hasil observasi pada hari selasa tanggal 27 Februari 2020 di Madrasah

terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan sesuatu pekerjaan. Sebagai hasil wawancara dengan gurun PAI, yang mengharapkan bahwa:

Dengan membaca doa ini yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan bertujuan untuk selalu mengingat semua kekuasaan dan kebesaran Allah sebagai pencipta alam semesta ini. Maka dari itu anak akan terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.⁹³

Oleh karena itu, penerapan metode Habitiasi dalam berdoa ini sangat perlu diterapkan kepada anak agar lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, dalam keadaan apapun yang dialaminya ketika mendapatkan kenikmatan maupun mendapatkan musibah.

f. Jamaah Shalat Dhuhur

Shalat dhuhur adalah menghadapkan diri dengan segenap jiwa dan raga kepada Allah dalam bentuk mendatangkan rasa takut dan menumbuhkan rasa kebesarannya-Nya. Karena dalam hal ini dilakukan dengan keikhlasan dan kehusyukan dalam setiap perbuatan dan perkataan-perkataan yang dimulai dengan takbiratul ikhram (membaca takbir sambil mengangkat kedua tangan) dan diakhiri dengan salam.⁹⁴

Dalam shalat selain shalat dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah, shalat dhuhur juga dilaksanakan secara berjamaah. Kegiatan ini juga diwajibkan untuk seluruh siswa MI Ma'arif Saman. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid yang dekat dengan madrasah. meskipun

⁹³ Hasil wawancara Bapak fauzi Pada, guru PAI pada hari Rabu 22 Juli 2020 pukul 14.00 di kediamannya.

⁹⁴ Syamsudin Noor, *Mengungkap Rahasia Para Nabi* (Jakarta: Wahyu Media, 2009) hal.

kelas satu kegiatan ini diwajibkan untuk diikuti. Seluruh siswa kelas satu untuk tidak pulang terlebih dahulu, akan tetapi seluruh guru menyuruh untuk segera mengambil air wudhu untuk menunaikan shalat dhuhur berjamaah dengan guru. Namun, ada beberapa guru untuk bertugas mengawasi kegiatan tersebut apabila ada siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Meskipun demikian eneliti menemukan beberapa anak yang tidak serius dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk mengatasinya, biasanya siswa diberi teguran oleh guru yang mengawasi kemudian diperintahkan untuk mengulng shalatnya dengan sendiridan diawasi dengan guru.⁹⁵

Berdasarkan penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah diwajibkan diikuti oleh seluruh siswa walaupun kelas satu, siswa sebelum pulang sekolah diwajibkan untuk melakukan kegiatan sholat dzuhur terlebih dahulu. Bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru, maka guru ada yang bertugas untuk mengawasi siswa dan memimpin shalat dan mengikuti shalat berjamaah. Penerapan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di MI Ma'arif Saman ini dengan harapan supaya anak menjadi terbiasa dengan sungguh-sungguh baik di madrasah maupun di luar madrasah dan terbiasa melaksanakan kewajiban kelak sudah dewasa nanti.

Sebagaimana penjelasan dengan kepala sekolah bapak Nur Hidayat mengatakan bahwa:

⁹⁵ Hasil observasi pada hari Kamis 27 Februari 2020 di Masjid Baiturrahman Saman

Dalam pendukung pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur kami ini bisa terlaksana sangat efektif karena madrasah kami yang sangat dekat dengan masjid warga, maka dari itu setiap kegiatan shalat dzuhur selalu di laksanakan di masjid dan sering berjamaah dengan warga.⁹⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat duhur berjamaah akan lebih efektif jika dilaksanakan di dekat lingkungan sekolah. Karena hal itu menjadi pendukung pelaksanaan program pembiasaan untuk siswa dan waktu pembelajaran menjadi lebih efektif, semua siswa menjadi sedikit untuk terjadinya pelanggaran terhadap kegiatan-kegiatan siswa.

Dengan demikian, kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan MI Ma'arif Saman ini diajarkan supaya siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai hamba yang sudah seharusnya melaksanakan perintah-perintah sang pencipta. Selain itu, anak juga tertanam jiwa yang disiplin dan mandiri yang nantinya akan membentuk aqidah anak.

Terkait yang menjadi imam dan sanksi bagi siswa yang melanggar maka Ibu Fartimah selaku guru kelas 1 menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur ini kadang-kadang dipimpin oleh warga seitar, kepala sekolah, kadang kala juga guru yang lainnya. sedangkan salat dzuhur ini sudah tentu ada sanksi jika ada siswa yang tidak mengikutinya yaitu berupa teguran atau sanksi membaca dan menulis istighfar.⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara Pak Nur Hidayat, kepada madrasah pada hari Sabtu 11 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di Madrasah.

⁹⁷ Hasil wawancara Ibu Fartimah, Guru kelas 1 Pada Hari Kamis 9 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di kediamannya.

Dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini tentunya terkadang ada sedikit siswa yang tidak melakukannya walaupun sudah diwajibkan. Maka dari itu ada sanksi yang tidak mengikuti kegiatan ini.

g. Mujahadah

Mujahadah merupakan suatu amaliah dan doa bersama yang sering diterapkan oleh warga Nahdlatul Ulama (NU) yang dimana amaliah ini bertujuan untuk memberikan pertolongan dan keberkahan dari Allah. Inti dari mujahadah ini sebenarnya merupakan dzikir dalam rangka taqarrub illa Allah (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Kegiatan mujahadah di MI Ma'arif Saman ini dilaksanakan dua bagian yaitu khusus siswa dan khusus untuk orang tua siswa. Kegiatan untuk siswa ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari Rabu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sedangkan mujahadah khusus orang tua siswa dilaksanakan setiap Ahad Kliwon. Kegiatan mujahadah ini dilaksanakan kepada anak dan orang tua siswa bersama guru dengan tujuan untuk berdzikir bersama mengingat Allah dan berdoa sebagai bentuk kecintaan dan mencari keberkahan untuk pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif Saman.

Dalam pengamatan peneliti lakukan yakni mujahadah khusus siswa dilaksanakan di masjid dekat dengan madrasah yang diikuti oleh siswa dan guru MI Ma'arif Saman yang dipimpin oleh kepala madrasah atau guru. Sedangkan amaliah yang sering dibaca yaitu surat al-Insyirah dan amaliah tahlil. Setelah selesai kegiatan amaliah

mujahadah tersebut, siswa untuk masuk kelas masing masing untuk memulai belajar mengajar di sekolah. Sedangkan untuk kegiatan amaliah khusus orang tua siswa ini yang membedakan hanya pada kegiatan setelah amaliah, disini kegiatan sesudah amaliah yaitu rapat bersama orang tua siswa, disini membahas tentang perkembangan siswa dalam pembelajaran di MI Ma'arif Saman.⁹⁸

Dari hasil pengamatan diatas, dapat di jelaskan bahwa amaliah yang dilaksanakan di MI ma'ari saman ini di laksanakan dengan dua bagian yaitu mengkhususkan amaliah untuk siswa dan khusus orang tua siswa disini dilaksanakan di masjid dekat dengan madrasah.

Dengan melaksanakan amaliah ini terdapat keutamaan yang nantinya akan menjadi pahala, amaliah juga sebagai memberikan syafaat nantinya. Oleh karena itu amaliah ini di jadikan kegiatan pembiasaan untuk siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan pembiasaan dalam mdrasah kami ini yaitu salah satunya amaliah mujahadah, karena madrasah kami ini yang berbasis Nahdlatul Ulama (NU) yang dimana amaliah ini sudah diajarkan oleh para guru-guru kami, maka dari itu kakmi sebagai pendidik juga mengajarkan siswa untuk memulai untuk amaliah pada usia dini dengan bertujuan untuk memberikan keberkahan di setiap pelajaran yang diterima siswa dan nantinya akan menguatkan aqidah siswa.⁹⁹

⁹⁸ Hasil observasi pada hari Kamis 27 Februari 2020 di Masjid Baiturrahman Saman

⁹⁹ Hasil wawancara Bapak Fauzi, guru PAI pada hari 25 Juli 2020 pukul 19.00 WIB di kediamannya

Di dukung hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menjelaskan bahwa:

Dalam amaliah di madrasah kami ini diwajibkan diikuti oleh semua siswa sedangkan untuk khusus amaliah dengan orang tua wali juga diwajibkan untuk diikuti. Pelaksanaan ini setia Ahad Kliwon atau 35 hari sekali. Kegiatan ini tidak lain bertujuan untuk menanamkan karakter kepada orang tua dan anak, sehingga pembiasaan yang baik selama ini kami ajarkan yang diterapkan di madrasah, kami juga berharap agar orang tua mengetahui semua kegiatan dan bisa mengajarkan kepada putra putrinya saat dirumah. Jadi tidak hanya kegiatan formal tapi kita juga mengikat orang tua dengan perkumpulan wali murid melaksanakan amaliah bersama agar kerjasama guru dan wali murid bisa terbentuk dengan baik. Karena kesuksesan belajar siswa tidak hanya dengan guru saja tetapi peran orang tua untuk mendidik untuk melatih dirumah juga sangat penting.¹⁰⁰

Dapat diketahui bahwa hal ini termasuk untuk menanamkan aqidah terhadap siswa maupun orang tua dimana peserta didik dan orang tua di biasakan untuk melaksanakan amaliah. Pembiasaan ini tidak lain bertujuan agar siswa menjadi terbiasa dan mendapatkan keberkahan, orang tua juga lebih memberikan pendidikan karakter setiap di rumah dengan baik. Pelaksanaan ini juga bertujuan kerjasama guru antara orang tua siswa menjadi lebih erat dan bisa mengkomunikasikan kegiatan pembelajarannya dengan baik.

2. Metode Habitiasi dalam akhlak

Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip oleh Badrudin dalam bukunya “*Akhlak Tasawuf*” mengartikan akhlak sebagai suatu sifat yang

¹⁰⁰ Hasil wawancara Bapak Nur Hidayat, Kepala Madrasah pada hari 13 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di madrasah

sudah ada didalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan dengan tanpa memerlukan pertimbangan maupun pemikiran.¹⁰¹



Gambar No. 2 : Kegiatan Dalam Penanaman Akhlak Siswa

Penerapan metode Habitiasi dalam pembentukan akhlak siswa yang dimaksud disini adalah segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana metode Habitiasi yang diterapkan di MI Ma'arif Saman ini meliputi:

a. Salam, Salim, Senyum, Sapa

Salam merupakan ucapan yang baik dan sering diucapkan sebagai bentuk rasa sayang terhadap sesama manusia. Menyebarkan salam juga termasuk ajaran dan kewajiban umat muslim, karena dengan ucapan salam kepada sesama itu artinya telah mendoakan satu dengan yang lainnya. Adapun salim atau berjabat tangan dengan guru dibiasakan ketika warga sekolah datang dan ketika pulang sekolah atau ketika warga sekolah berjumpa atau bertatap muka dan berpamitan.

¹⁰¹ Badrudin, *AKHLAK TASAWUF*, (Banten: IAIB PRESS, 2015) Hlm. 8

Senyum dan sapa merupakan tanda dimulainya pendekatan moral yang secara tidak langsung telah tejalin adanya ikatan persaudaraan. Dengan senyum dan sapa, maka akan menimbulkan karisma terhadap diri seseorang. Senyum dan sapa demi membahagiakan orang lain itu sangat penting untuk diri seseorang. Karena memberikan senyuman dan sapaan terhadap orang lain yang tulus yang mempunyai hubungan dengan diri sendiri maka akan membuat hubungan tersebut lebih harmonis atau lebih akrab.

Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yang terkait dengan salam, salim, senyum, dan sapa yakni ketika pagi hari sebelum kegiatan dimulai atau masuk kelas dengan bersama sama. Sementara guru yang sudah hadir terlebih dahulu berdiri didepan gerbang sekolah dan menyambut siswa dengan senyuman. Kemudian siswa mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan “Assalamu’alaikum” dan dijawab oleh guru dengan ucapan “Wa’alikumsalam Wr.Wb” serta salim atau berjabat tangan dengan guru. Tidak hanya berangkat sekolah dan masuk kelas, akan tetapi siswa juga mengucapkan salam, dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang sekolah, terlebih lagi ketika selesai shalat berjamaah siswa secara bergantian bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam ketika akan pulang.¹⁰²

¹⁰² Hasil observasi pada hari Kamis 27 Februari 2020 di madrasah

Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembiasaan salam, salim, senyum dan sapa di MI Ma'arif Saman dilakukan oleh seluruh warga sekolah, baik kepala madrasah, guru, siswa-siswi dan karyawan. Pembiasaan ini dilakukan sebagai sikap ramah terhadap orang lain nantinya kita akan jumpai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan salam dibiasakan ketika warga sekolah datang kesekolah, sebelum guru memulai dan mengakhiri pembelajaran, warga sekolah masuk dan keluar perpustakaan, kantor, maupun ruang guru. Salam yang dimaksud disini mengucapkan "*Assalamu'alaikum*" dan dijawab dengan "*Wa'alaikumsalam*".

Dari beberapa hasil observasi diatas menunjukkan bahwa salam, salim, senyum dan sapa telah diajarkan dengan baik dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh siswa.

b. Jum'at Bersih

Pembiasaan dalam kegiatan jum'at bersih di MI Ma'arif Saman dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Penerapan kegiatan ini dilakukan mulai dari pembersihan kelas sampai pembersihan lingkungan sekolah, kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama oleh seluruh siswa.

Peneliti mengamati pada MI Ma'arif Saaman untuk menciptakan lingkungan yang bersih madrasah ini tidak hanya melakukan pada jadwal piket harian saja tetapi madrasah juga

memberikan kebijakan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih yang dilakukan setiap hari jum'at kegiatan ini serentak dilaksanakan serentak oleh semua siswa dan guru, karena kegiatan ini tidak hanya membersihkan kelas masing-masing tetapi juga membersihkan lingkungan madrasah seperti halaman sekolah. Mereka melaksanakan sesuai kelompok yang sudah dibentuk oleh masing masing guru. Dalam kegiatan ini bertujuan agar tidak hanya kelas saja yang bersih tetapi lingkungan di sekitar madrasah bisa menciptakan lingkungan yang bersih juga.¹⁰³

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti memberikan penjelasan terkait dengan penerapan hidup bersih yang diterapkan setiap hari jum'at ini di MI Ma'arif Saman. Adapun pembiasaan yang dilakukan yaitu, membuang sampah pada tempatnya ketempat sampah yang sudah di sediakan di masing-masing kelas, para siswa dibiasakan membersihkan setiap lingkungan madrasah, agar keadaan siswa menjadi lebih bersih dan nyaman.

c. Berpakaian Rapi

Pembiasaan dalam berpakaian rapi ini juga diwajibkan untuk seluruh siswa dari pakaian, peci, dan kuku siswa. Agar siswa menjadi perpenampilan rapi dan terlihat bersih. Peneliti mengamati dalam pembiasaan berpakaian rapi ini guru setiap harinya selalu melakukan pengecekan terhadap siswa untuk kerapiannya sebelum pembelajaran di

¹⁰³ Hasil observasi pada hari Jum'at 14 Februari 2020 di madrasah

mulai. Hal ini peneliti mengamati guru sesudah berdoa berkeliling menghampiri siswa untuk melakukan pengecekan dari segi pakaian, peci sampai dengan kuku siswa. Hal ini bertujuan agar suasana dalam pembelajaran siswa bisa terasa nyaman dari segi keindahan untuk melakukan pembelajaran mengajar.¹⁰⁴

Kegiatan ini selalu dilakukan oleh seluruh guru, oleh karena itu pembiasaan ini sangat penting untuk dilaksanakan kepada siswa agar siswa juga memahami betapa pentingnya untuk berpenampilan yang baik, dan siswa secara tidak langsung diajarkan berakhlak dengan baik dari segi dhahirnya.

d. Sosial Kemasyarakatan

Dalam hal pembiasaan dari segi sosial kemasyarakatan yang diterapkan oleh MI Ma'arif saman ini terbagi menjadi dua yaitu:

1) Kegiatan Ta'ziah

Dalam penerapan kegiatan ta'ziah di MI Ma'arif Saman ini siswa diajarkan untuk mengikuti ta'ziah ke kediaman warga sekitar yang sedang berduka. Dalam kegiatan ini diwajibkan diikuti oleh seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak kepala madrasah dalam kegiatan ini menjelaskan bahwa:

Kegiatan untuk ta'ziah kemasyarakatan ini sudah kami laksanakan sejak dahulu, jadi ini salah satu program untuk menanamkan sosial keagamaan kepada siswa. Guru menanamkan rasa empati terhadap siswa sejak dini. Jika

¹⁰⁴ Observasi pada hari Senin 17 Februari 2020 di madrasah

ada warga yang berduka semua anak untuk diwajibkan untuk mengikutinya. Yang dimana dalam ta'ziah ini tidak hanya mendoakan saja tetapi juga mensholati membacakan doa kepada orang yang sudah meninggal, dalam segi materi keagamaan memang sudah ada tetapi jika siswa cuman hanya diajarkan dengan segi materi saja siswa akan mudah lupa untuk materi tersebut, maka dari itu madrasah kami menerapkan pembiasaan ini untuk segi praktek siswa dalam materi yang sudah di ajarkan di madrasah dan tujuan kami agar siswa juga memahami dalam segi akhlak terhadap orang tua atau akhlak dengan siapapun dan selalu bersosial kemasyarakatan kepada siapapun.¹⁰⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, MI Ma'arif Saman ini sudah menerapkan kegiatan tersebut sejak dahulu dan sampai sekarang. Kegiatan ini diwajibkan untuk diikuti oleh warga madrasah. Dengan bertujuan agar siswa bisa mempraktikkan ilmunya yang sudah diajarkan kepada guru dan juga memahami siswa terhadap akhlak kepada orang tua dan menciptakan sosial kemasyarakatan yang tinggi.

2) Menjenguk Siswa yang terkena musibah

Dalam penerapan kegiatan menjenguk siswa ini MI Ma'arif Saman memberikan penerapan kepada siswa untuk selalu membantu saudara sesama manusia untuk melaksanakan sosial berbagi.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada Guru PAI, menjelaskan bahwa:

¹⁰⁵ Hasil wawancara Bapak Nur Hidayat, kepala madrasah pada hari 22 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di madrasah.

Penerapan dalam menjenguk siswa ini kita tanamkan sejak dini supaya siswa juga bisa memberikan kebahagiaan walaupun tidak seberapa, tetapi disini yang kita tanamkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki, dan selalu bisa membantu sesama umat muslim.¹⁰⁶

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah, menjelaskan bahwa:

Jadi, dalam penerapan akhlak siswa terhadap orang lain disini kami ajarkan agar siswa memberikan rasa empati terhadap siswa yang terkena musibah, bahkan tidak hanya siswa saja yang kami bantu, bahkan warga sekitar madrasah yang sedang terkena musibah atau kurang mampu akan kami tengok juga walaupun tidak seberapa. Tujuan kami untuk menghibur atau mengurangi beban warga yang terkena musibah kegiatan siswa ini sudah sekitar 7 tahun terlaksana sampai sekarang.¹⁰⁷

Dalam beberpa penjelasan nara sumber di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjenguk ini dalam meningkatkan sosial kemasyarakatan siswa di MI Ma'arif Saman ini sudah terlaksana sejak dulu yang dimana siswa diajarkan untuk selalu membantu sesama umat muslim agar siswa memberikan empati terhadap sesama umat muslim yang sedang terkena musibah. Dan bertujuan untuk membantuk meringankan beban warga yang terkena musibah, disini guru secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk berakhlak mulia dalam segi sosialnya.

¹⁰⁶ Hasil wawancara Pak Fauzi pada hari Senin 27 Juli 2020 pukul 16.00 WIB di kediamannya.

¹⁰⁷ Hasil wawancara Pak Nur Hidayat Pada Hari Rabu 22 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di madrasah

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Habitiasi Dalam Pembentukan Aqidah dan Akhlak Siswa MI Ma'arif Saman

Penerapan metode Habitiasi yang diterapkan MI Ma'arif Saman dalam setiap pelaksanaan dalam suatu kegiatan, pasti ada faktor pendukung dan penghambat.:

1. Faktor Pendukung

Terlaksananya penenrapan metode Habitiasi di MI Ma'arif Saman tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain:

a. Pemantauan

Pemantauan dari guru dan orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dirasakan oleh para siswa. Pemantauan merupakan bentuk kerja sama antara pihak madrasah dengan para orang tua peserta didik. Peran orang tua disini sangat penting dalam memantau siswa di luar madrasah. Seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menjelaskan bahwa:

Peran orang tua dan guru di sini sangat penting dalam segi pemantauan siswa disini orang tua memantau di luar madrasa sedangkan guru memantau di dalam madrasah. Di sini pihak madrasah juga mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa setiap sebulan sekali. Dalam kegiatan pertemuan ini bertujuan untuk mensosialisasikan semua kegiatan dan pembelajaran yang ada di MI Ma'arif Saman, agar orang tua juga bisa mengajukan usulan atau komentar terhadap kegiatan dan pembelajaran ini jika ada yang tidak sesuai. Dan kami mengadakan ini tidak lain juga bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi lebih maksimal.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil wawancara Bapak Nur Hidayat Pada Hari Rabu 22 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di madrasah.

Jadi, dalam hal ini MI Ma'arif Saman telah mengadakan pemantauan, yang disini bekerja sama dengan pihak madrasah dan orang tua sisw. Dalam kegiatan pertemuan ini di wujudkan dalam rapat petemuan setiap sebulan sekali. Peran orang tua disini sangat penting untuk dilakukan agar siswa terpantau dalam sehari-hari ketika di luar lingkungan madrasah

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana disini telah memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penerapan metode Habitiasi. Khususnya dalam kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Saman. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh guru PAI bahwa:

Dalam faktor pendukung kegiatan penerapan metode Habitiasi dalam sekolah kami ini antara lain sarana dan prasarana yang memadai. Contohnya masjid yang sangat dekat dengan madrasah. Karena semua kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa maupun orang tua dilaksanakan di masjid ini, dan warga sekitar juga sangat mendukung apabila masjid tersebut di gunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh madrasah.¹⁰⁹

Di sini dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah sangat memadai, contohnya masjid yang menjdaikan faktor pendukung untuk kegiatan penerapan pembiasaan keagamaan siswa.

¹⁰⁹ Hasil wawancara Ibu Fartimah pada hari Senin 27 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di kediamannya.

2. Faktor Penghambat

Penerapan metode Habitulasi di MI Ma'arif Saman ini tentu ada sisi yang tidak berjalan secara maksimal. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa fakto, di antaranya:

a. Guru pendamping masih kurang

Kurangnya guru pendamping yang kompeten. Karena di MI Ma'arif ini berbasis Nahdlatul Ulama yang dimana siswa diajarkan dalam segi materi dan praktiknya secara maksimal. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI:

Ya salah satu yang menghambat dalam kegiatan kami ini antara lain SDM guru yang masih kurang, yang dimana disini guru harus mendampingi kegiatan-kegiatan siswa secara maksimal. Begroun guru yang tidak pesantren, karena dalam madrasah kami ini mengajarkan yang diajarkan seperti di pesantren dalam metode dan materinya seperti amaliah, hafalan dan sorogannya, maka dari itu juga harus di harapkan bisa menyesuaikan semua kegiatan keagamaan yang sudah di terapkan di MI Ma'arif Saman kami ini.¹¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam segi keagamaannya. Karena dalam MI Ma'arif Saman ini sangat menjunjung tinggi ajaran Nahdlatul Ulama.

b. Kemampuan siswa yang heterogen

Kemampuan siswa yang heterogen menajdi salah satu faktor penghambat keberlangsungan program habituasi, sebagaimana dijelaskan oleh bapak kepala madrasah:

¹¹⁰ Hasil wawancara Bapak Fauzi Pada Hari Senin 27 Juli 2020 pukul 16.00 di kediamannya.

Bahwa MI ma'arif saman kami ini sangat menekankan dalam segi keagamaan siswa. Jadi siswa di anjurkan berkompeten dalam segi keagamaannya. Tetapi dalam penghambat kami salah satunya kemampuan siswa yang heterogen, contohnya siswa kelas satu yang belum bisa membaca Al'Qur'an sama sekali dimana dalam hal ini sangat menghambat kami untuk meratakan semua materi ataupun praktik untuk siswa. Maka dari itu hal tersebut menjadi penghambat kami dan harus kita didik secara pelan-pelan.¹¹¹

¹¹¹ Hasil wawancara Ibu Fartimah pada hari Selasa 28 juli 2020 pukul 10.00 di madrasah.